

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek antara lain peserta didik, guru, mata pelajaran, kurikulum, model pengajaran, sarana dan prasarana. Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru. Dikarenakan gurulah yang terlibat langsung dalam upaya untuk mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga peserta didik mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Selain guru, aspek penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu model pembelajaran pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga harus bisa menjadi teladan, pemberi motivasi, dan pengarah bagi perkembangan peserta didik (Susilo, 2018, hlm. 109). Dengan demikian, tugas guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik. Selain itu, salah satu tugas penting bagi guru adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar serta mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat (Hayati, dkk., 2017, hlm. 48).

Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan oleh guru ialah media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media dalam pembelajaran akan mampu mempermudah peserta didik dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar. Manfaat lain dari media pembelajaran adalah media akan

mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian peserta didik (Susilo, 2020, hlm. 109). Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran.

Peranan media pembelajaran sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran karena mereka dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memvisualisasikan konsep abstrak, dan mengaktifkan berbagai indera dalam proses belajar. Fenomena yang muncul pada pembelajaran di Sekolah Dasar saat peneliti melakukan observasi yaitu penggunaan media pembelajaran yang tidak dimanfaatkan dengan baik, khususnya fasilitas dan lingkungan sekitar sekolah. Ketersediaannya sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti audio visual perlu dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal itu mengakibatkan materi yang disampaikan kurang memberikan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang kemudian mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Bukan hanya hasil belajar yang rendah, namun proses kegiatan pembelajaranpun kurang interaktif dan bervariasi. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya penggunaan media audio visual yang mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan, interaktif, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan paling utama mampu menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah, penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual seperti video dan gambar, dapat memperkaya pengalaman peserta didik, meningkatkan pemahaman mereka, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik juga interaktif. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual karena media dapat melatih konsentrasi dan fokus peserta didik

pada materi yang diajarkan. Penayangan video salah satu contohnya dapat menarik perhatian peserta didik, fokus perhatian peserta didik akan terpusat karena detik demi detik peserta didik tidak akan melewatkannya. Penayangan video pembelajaran juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan realitas dari materi, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto, 2016, hlm. 843). Untuk itu, pemanfaatan media audio visual tidak hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran saja, namun demikian media ini mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan membuat video dokumenter yang selanjutnya dapat digunakan di dalam kelas pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 145 Binong Jati, ditemukan bahwa guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, serta hanya memberikan penugasan kepada peserta didik. Sementara dalam proses pembelajaran tematik, peserta didik kurang antusias dalam belajar, dikarenakan suasana kelas yang jenuh dan banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar sebagian peserta didik yang rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60, sementara nilai KKM yang harus dicapai peserta didik yaitu 70. Dimana guru kelas menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik sudah mencapai 75%.

Selain hal tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas di SD Negeri 007 Cipaganti bahwa sebagian besar hasil belajar rendah disebabkan karena adanya pandemi yang mengakibatkan peserta didik menjadi malas belajar dan menjadi pasif. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana, sehingga membuat peserta didik

menjadi kurang termotivasi dan merasakan kejenuhan ketika proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih banyak menggunakan model pembelajaran *direct instructional* dan mengacu pada buku paket (guru dan peserta didik). Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dilakukan di sekolah. Menurut Rahman (2021, hlm. 138) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dakhi (2020, hlm. 468) bahwa hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Kurang antusiasnya siswa disekolah menjadi masalah penting pada proses pembelajaran, salah satu masalah yang disorot peneliti adalah masalah hasil belajar siswa, dimana hasil belajar adalah hal yang penting untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan aktual dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena hasil belajar yang rendah akan sangat berdampak pada proses perkembangan siswa

Hasil belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan juga akan mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik yang tinggi, tetapi dalam kemampuan mereka untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Kunandar (2013, hlm. 86) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik dari kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Handayani,

2020, hlm. 86) bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan guru berperan sebagai penentu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *direct instructional* mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas karena hanya sedikit peserta didik yang mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, solusi untuk permasalahan di atas adalah diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran, dalam permasalahan ini peneliti menggunakan media audio visual untuk pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media ini menggabungkan unsur audio dan visual untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara menarik dan efektif. Menurut Fitriyani, dkk., (2017, hlm. 64) keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan penerapan media audio visual, karena adanya tampilan media yang menarik sehingga dapat dilihat, dibaca dengan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran, tidak hanya itu saja bahkan media audio visual ini dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik dan mampu didiskusikan oleh peserta didik di kelas. Berdasarkan pendapat Suprijanto (dalam Nurfadhillah, 2021, hlm. 406) mengemukakan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan yaitu kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian Nurfadhillah, dkk., (2021, hlm. 416) berjudul “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Cengklong 3”. Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual

sangatlah penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran baik luring maupun daring. Selain itu, hasil uji coba juga disebutkan bahwa media yang dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Ukuran kelayakan dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya desain yang menarik, serta kejelasan konten materi yang disajikan dalam media. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi dengan menggunakan media audio berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain dilakukan oleh Dewi (2021, hlm. 64) yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Pada Tema 1 Kelas 4 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 di SD Negeri Ngupasan yang berjumlah 10 peserta didik, karena adanya pandemi Covid 19. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, angket dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, motivasi belajar sebesar 55% dan keaktifan belajar sebesar 55% kategori cukup, meningkat pada siklus I motivasi belajar 70%, mengalami kenaikan 15%, dan keaktifan belajar sebesar 70%, mengalami kenaikan sebesar 15% kategori sedang, dan lebih meningkat pada siklus II motivasi belajar sebesar 83%, mengalami kenaikan sebesar 13% dari siklus I, dan keaktifan belajar sebesar 83%, mengalami kenaikan sebesar 13% dari siklus I, capaian motivasi belajar dan keaktifan belajar dianggap berhasil kalau lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngupasan dengan indikator keberhasilan mencapai lebih dari 75% pada motivasi belajar 83% dan keaktifan belajar peserta didik 83%.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sjam dan Maryati (2019, hlm. 195-196) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil

Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” peneliti dapat mengambil simpulan, sebagai berikut: Terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 066 Halimun. Hal ini terbukti dengan rata-rata tes awal kelas eksperimen *pretest* sebesar 60,65 meningkat pada jumlah tes *posttest* sebesar 2650 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan atau media audio visual sebesar 85,48. Sedangkan rata-rata kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual mendapat rata-rata hasil belajar sebesar *pretest* 49,52 dan *posttest* 58,55. Hal itu menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Karena rata-rata setiap mata pelajaran yang ditentukan di SDN 066 Halimun mencapai nilai 70, maka media audio visual terbukti berpengaruh positif. Hasil analisis data statistika pun terbukti bahwa H_a diterima karena dari uji t_{hitung} diperoleh $3,214 > t_{tabel}$ 2,045. Maka dari itu, media audio visual berpengaruh positif juga bagi aktivitas guru dan peserta didik.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menarik simpulan bahwa dengan menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Susilo (2020, hlm. 113) menyatakan media lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Adapun kelebihan media audio visual menurut Atoel (dalam Purwono, 2014, hlm. 131) mengemukakan bahwa media audio visual, seperti video, gambar, dan audio, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan materi pelajaran. Media ini juga dapat membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak atau kompleks, membuat pembelajaran lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan daya ingat dan retensi informasi peserta didik karena kesan visual dan audio yang menarik. Melalui penggunaan media ini, peserta didik juga dapat lebih aktif

dan kreatif dalam proses belajar, meningkatkan partisipasi kelas dan motivasi belajar mereka. Secara keseluruhan, pemanfaatan media audio visual memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam dan mendalam, memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan media audio visual secara signifikan memperkaya proses pembelajaran dengan menghadirkan dimensi baru yang visual dan auditif, membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan interaktif. Dengan penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual diarahkan untuk mempermudah belajar peserta didik, sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar dari segi motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Maka peneliti dapat memberikan judul **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 145 BINONG JATI KOTA BANDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah secara umum, permasalahan yang akan diteliti dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Hasil belajar di kelas V SD Negeri 145 Binong Jati tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 145 Binong Jati masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku guru dan buku peserta didik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian akan membatasi pada:

1. Media audio visual yang digunakan berbentuk video animasi bergerak.
2. Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu muatan IPA pada tema 3 (makanan sehat) subtema 1 (bagaimana tubuh mengolah makanan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 145 Binong Jati Kota Bandung?.
2. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 145 Binong Jati Kota Bandung?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 145 Binong Jati.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 145 Binong Jati.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdampak pada pencapaian tujuan pada penelitian. Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dianggap penting dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai media pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini memberikan mafaat bagi peneliti, guru, dan peneliti lain yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian yang membuktikan kebenaran tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di sekolah dasar.
- 2) Memberikan pengalaman dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Media audio visual sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dan referensi jenis media yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

1. Media audio visual

Fujiyanto (dalam Darmawan, dkk., 2020, hlm. 19) Mengatakan bahwa media audio visual termasuk ke dalam multimedia, artinya jenis media yang tidak hanya memuat unsur suara, tetapi juga unsur gambar visual seperti rekaman video, *film* berbagai ukuran, dan *slide* suara.

Sedangkan menurut Sulfemi dan Mayasari (2019, hlm. 58) mengatakan bahwa media audio visual adalah media perantara untuk menyajikan materi yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu.

Menurut Wati (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm.187) mengemukakan bahwa media audiovisual ialah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu kata-kata tertulis dan lisan untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sekarini, dkk. (dalam Isnaeni dan Radia, 2021, hlm. 306) Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara, yang mana peserta didik dapat mengamati gambar kombinasi warna dan suara tertentu.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik berupa kombinasi gambar dan suara atau bisa disebut dengan video sehingga pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar”. Sejalan dengan Nurrita (2018, hlm. 175) “Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku”. Selanjutnya Rusman (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 188) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dapat juga dipahami bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik di bidang tertentu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun menurut Azwar (dalam Susetyo, 2015, hlm. 7) mengutarakan

bahwa hasil belajar dapat di ukur dengan menggunakan alat ukur yang dimana tes hasil belajar adalah tes yang disusun untuk mengungkap kinerja maksimum peserta didik dalam menguasai bahan yang telah diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, secara keseluruhan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar perubahan tingkah laku yang mengarah ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan proses belajar mengajar.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ini dirujuk berdasarkan buku “Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa”. Menurut tim penyusun (2022, hlm. 36-37) berdasarkan buku rujukan, skripsi tersusun dari lima bab yang setiap bab mencakup komponen-komponen penelitian.

Penulisan skripsi diawali dari bab I yang mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional dan sistematika skripsi. Berdasarkan latar belakang dapat disusun sebuah rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Terakhir pada bab I terdapat sistematika skripsi yang memuat komponen-komponen skripsi.

Bab II dalam skripsi ini membahas tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi sebuah landasan yang kokoh dalam mendasari penelitian. Kerangka pemikiran menjelaskan secara garis besar alur logika penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urusan rumusan masalah penelitian yang tercantum di dalam bab I. pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V membahas penutup yang berisi tentang simpulan dan saran. Pada bab ini dipaparkan kesimpulan mengenai rumusan masalah penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.